



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



SIGILANG

(Sehat Anak Indonesia Gigi Gemilang)



INOVASI SIGILANG
(Sehat Anak Indonesia Gigi Gemilang melalui Edukasi Video Animasi)
UPTD PUSKESMAS PASIR NANGKA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan fondasi penting yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak, status gizi, serta kesejahteraan hidup secara keseluruhan. Kendati demikian, problematika kesehatan rongga mulut masih menduduki peringkat atas sebagai isu kesehatan masyarakat yang belum terselesaikan secara tuntas di Indonesia. Berdasarkan data empiris dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI), sebanyak 56,9% penduduk Indonesia usia 3 tahun ke atas tercatat mengalami masalah gigi dan mulut dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Ironisnya, dari angka morbiditas yang masif tersebut, hanya sekitar 11,2% saja yang mendapatkan penanganan kuratif dari tenaga medis gigi profesional.

Situasi ini terefleksi secara tajam pada kelompok anak-anak. Prevalensi karies gigi di Indonesia berada pada angka yang sangat mengkhawatirkan, yakni mencapai 82,8%, sementara pada kelompok anak usia 5 sampai 9 tahun prevalensi karies melonjak hingga 84,8%. Statistik ini menunjukkan bahwa hanya segelintir kecil anak Indonesia (sekitar 15,2%) yang benar-benar terbebas dari masalah karies gigi. Evaluasi berkala di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Nangka memperkuat potret suram tersebut; pemeriksaan skrining SDIDTK dan CKG anak pra-sekolah menunjukkan bahwa 42% anak telah memiliki gigi berlubang. Lebih lanjut, pemeriksaan anak Sekolah Dasar memperlihatkan bahwa dari 1.680 anak yang diperiksa, sejumlah 833 anak (49%) mengalami karies aktif. Angka ini menandakan bahwa beban masalah kesehatan gigi anak di tingkat lokal masih jauh dari kata ideal.

Upaya penanggulangan konvensional yang selama ini digalakkan—melalui pelayanan rutin di Poli Gigi Puskesmas, Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), maupun Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD)—menghadapi berbagai hambatan struktural. Luasnya cakupan wilayah kerja, besarnya jumlah sasaran anak, keterbatasan rasio sumber daya manusia kesehatan, serta metode penyampaian informasi yang masih monoton (ceramah tatap muka konvensional) membuat edukasi kesehatan gigi gagal menjangkau seluruh target secara merata dan berkesinambungan. Akar masalah utamanya terletak pada ketiadaan media edukasi kesehatan gigi yang interaktif, menarik bagi anak, mudah dipahami, mudah dibagikan, serta dapat diakses secara berulang tanpa batas waktu.

Menjawab tantangan tersebut, UPTD Puskesmas Pasir Nangka mengembangkan sebuah terobosan inovatif berbasis digital bertajuk **SIGILANG (Sehat Anak Indonesia Gigi Gemilang)**. Inovasi ini memanifestasikan pesan promotif-preventif kesehatan gigi ke dalam format video animasi yang ringan, memikat, ramah anak, dan disebarluaskan secara luas melalui platform digital modern seperti YouTube dan jaringan media sosial lainnya.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi SIGILANG dirumuskan secara selaras dengan visi besar pembangunan nasional yang termaktub dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia, terkhusus pada misi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak usia dini, penguatan layanan kesehatan preventif, serta pembangunan akses pendidikan kesehatan yang merata melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang serta arah kebijakan transformasi layanan kesehatan primer Kementerian Kesehatan, penguatan upaya promotif berbasis digital merupakan strategi kunci untuk menekan angka kesakitan gigi anak dan mencegah dampak sistemik jangka panjang. SIGILANG hadir sebagai instrumen strategis untuk membangun budaya sadar kesehatan gigi di tingkat akar rumput secara efektif dan efisien.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi SIGILANG didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (sebagai payung hukum penyelenggaraan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kesehatan gigi dan mulut);
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik;
- Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang mengenai inovasi daerah dan Rencana Strategis UPTD Puskesmas Pasir Nangka.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Meningkatkan literasi, pengetahuan, kesadaran, serta membentuk kebiasaan positif anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini melalui pemanfaatan media edukasi digital berbasis video animasi yang menarik, interaktif, dan mudah diakses di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Nangka.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan pemahaman anak mengenai teknik menyikat gigi yang benar, waktu sikat gigi yang tepat (terutama sebelum tidur), serta urgensi pemeriksaan gigi berkala.
- Menyediakan sarana promosi kesehatan gigi yang ramah anak untuk dimanfaatkan

- dalam kegiatan penyuluhan di sekolah, Posyandu, Poli Gigi, maupun ruang digital.
- Memberikan alat bantu (*tools*) yang efektif bagi orang tua, guru, kader, dan pendamping anak dalam membimbing kebiasaan merawat gigi di rumah maupun sekolah.
- Mendukung tenaga kesehatan Puskesmas dalam menyampaikan pesan promotif-preventif secara efisien tanpa terkendala batasan ruang dan waktu.
- Menurunkan angka prevalensi karies gigi dan morbiditas rongga mulut pada anak melalui pendekatan preventif hulu yang masif.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Anak dan Keluarga

- Memperoleh edukasi kesehatan gigi melalui media visual animasi yang menyenangkan, tidak menakutkan, dan mudah dicerna oleh anak.
- Membentuk kesadaran mandiri untuk merawat kesehatan gigi, menghindari rasa takut berkunjung ke dokter gigi, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Bagi UPTD Puskesmas Pasir Nangka

- Memperluas jangkauan edukasi promotif secara eksponensial melampaui batasan kunjungan tatap muka langsung di gedung Puskesmas.
- Mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan primer serta meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya promosi kesehatan.

Bagi Dunia Pendidikan dan Kader

- Menjadi instrumen pengajaran kurikuler kesehatan yang praktis bagi guru di sekolah dan kader Posyandu dalam membina kesehatan anak binaan.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari inovasi SIGILANG adalah anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah dasar di seluruh wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Nangka. Sasaran pendukung meliputi orang tua murid, guru sekolah, kader kesehatan, serta masyarakat umum pemerhati kesehatan anak.

1.7 Kebaharuan dan Keunggulan Inovasi

Melalui analisis alternatif solusi menggunakan kerangka kerja RE-AIM (*Reach, Effectiveness, Adoption, Implementation, Maintenance*), pembuatan media edukasi digital video animasi SIGILANG memperoleh skor tertinggi (25) karena terbukti memiliki jangkauan luas, efektivitas tinggi, mudah diterima anak dan orang tua, serta berkelanjutan. Kebaharuan inovasi ini terletak pada transisi metode penyuluhan konvensional menjadi produk visual digital interaktif yang dipublikasikan melalui kanal YouTube resmi (**SiGilang Story**) dan dapat diakses, diputar ulang, serta dibagikan secara bebas melalui grup WhatsApp sekolah maupun Posyandu.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Operasional dan Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan inovasi SIGILANG dijabarkan ke dalam alur operasional yang sistematis:

1. **Tahap Perencanaan & Perancangan Konten:** Identifikasi isu strategis karies gigi, penyusunan naskah cerita animasi yang dekat dengan dunia anak, pemilihan karakter visual yang bersahabat, serta pengisian materi edukasi medis yang divalidasi oleh dokter gigi Puskesmas.
2. **Tahap Produksi Video Animasi:** Proses ilustrasi digital, pengisian suara (*voice over*) dengan bahasa yang komunikatif, penyuntingan efek visual dan audio, hingga finalisasi master video animasi SIGILANG.
3. **Tahap Publikasi Digital:** Pengunggahan video ke kanal YouTube resmi **SiGiligang Story** serta pendistribusian tautan akses kepada lintas sektor (sekolah, kader Posyandu, grup orang tua murid).
4. **Tahap Implementasi Edukasi Lapangan:** Pemutaran video SIGILANG dalam sesi penyuluhan di sekolah-sekolah, ruang tunggu Poli Gigi Puskesmas, dan kegiatan Posyandu, serta pemanfaatan mandiri oleh orang tua di rumah.
5. **Tahap Evaluasi Dampak:** Pengukuran tingkat pemahaman anak melalui instrumen evaluasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menonton video animasi.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, produksi, hingga evaluasi program, pelaksanaan inovasi SIGILANG dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan (Januari s.d. Maret) berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Perencanaan & Produksi Konten Animasi	• Analisis masalah karies gigi dan penyusunan naskah cerita. • Koordinasi tim promkes dan poli gigi Puskesmas Pasir Nangka. • Pembuatan video animasi SIGILANG dan validasi materi edukasi.	(Minggu 1 - 4) ✓ Selesai	-	-
2	Tahap Publikasi Digital & Implementasi Lapangan	• Unggah video ke kanal YouTube SiGiligang Story. • Penyebaran tautan video ke sekolah dasar, PAUD, dan grup Posyandu.	-	(Minggu 5 - 8) ✓ Selesai	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
		Pelaksanaan pemutaran video edukasi di Puskesmas dan sekolah.			
3	Tahap Evaluasi Dampak & Pelaporan	- Evaluasi penonton digital (analitik YouTube dan engagement). - Pelaksanaan kuesioner *pre-test* dan *post-test* pada kelompok anak. - Penyusunan laporan akhir evaluasi efektivitas inovasi SIGILANG.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring, Evaluasi, dan Pengukuran Dampak

Keberhasilan inovasi SIGILANG diukur melalui kombinasi metrik analitik digital dan uji pemahaman klinis. Berdasarkan pemantauan awal setelah publikasi di YouTube melalui kanal *SiGiligang Story*, inovasi ini memperoleh atensi tinggi dan respon positif dari masyarakat dalam waktu singkat. Hasil evaluasi empiris (*pre-test* dan *post-test*) terhadap responden anak menunjukkan perubahan perilaku yang drastis:

- Sebelum intervensi, 87,5% anak mengaku memiliki gigi berlubang, 37,5% jarang menyikat gigi, dan hanya 25% yang menyikat gigi terakhir pada malam sebelum tidur. Selain itu, 75% anak belum pernah ke dokter gigi, dengan 83,3% alasannya karena rasa takut.
- Setelah menyaksikan video animasi SIGILANG (*post-test*), terjadi lonjakan pemahaman yang signifikan: 87,5% anak dengan tepat menjawab bahwa waktu sikat gigi terakhir adalah malam sebelum tidur. Seluruh responden anak (100%) memahami dampak buruk mengabaikan sikat gigi malam (gigi rusak kuman, bau mulut, karies parah), serta 100% anak memahami bahwa kunjungan rutin ke dokter gigi wajib dilakukan setiap 6 bulan sekali** atau lebih cepat saat ada keluhan.

BAB III: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

3.1 Kesimpulan

Inovasi SIGILANG (Sehat Anak Indonesia Gigi Gemilang) yang dikembangkan di UPTD Puskesmas Pasir Nangka terbukti menjadi solusi promotif-preventif yang sangat efektif, efisien, dan ramah anak dalam menanggulangi tingginya angka karies gigi pada anak. Melalui konversi pesan kesehatan ke dalam format video animasi digital yang disebarluaskan via kanal YouTube *SiGiligang Story*, inovasi ini berhasil meruntuhkan hambatan geografis dan psikologis (rasa takut ke dokter gigi), serta mendongkrak literasi

kesehatan gigi anak secara masif dan berkelanjutan.

3.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Sebagai langkah pengembangan ke depan, program SIGILANG akan diperluas melalui penambahan seri episode petualangan animasi baru (misalnya edukasi bahaya jajanan manis dan teknik memilih sikat gigi yang benar), penguatan integrasi program dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) seluruh kecamatan, serta kolaborasi lintas platform digital bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang demi mencetak generasi anak Indonesia yang memiliki senyum sehat gemilang.

Demikian pedoman teknis komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan operasional dalam pelaksanaan inovasi SIGILANG di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasir Nangka Kabupaten Tangerang.